



Pengembangan Buku Panduan Intervensi Bagi Orang Tua Dengan Anak Autis Non Verbal di SLB Negeri I Gowa

Tatiana Meidina¹, Bastiana², St Kasmawati³

Universitas Negeri Makassar

Email: tatiana.meidina@unm.ac.id

Abstrak. This study aims to develop a communication intervention guidebook for parents with non-verbal autistic children and is a Research and Development (R&D) type research with the ADDIE research and development model, which has 5 steps. Data collection techniques in this study used interview techniques and questionnaires. Data analysis techniques are descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results obtained in this study are; the level of need for guidebooks is obtained from the analysis stage; The feasibility test on the initial draft of the guidebook was obtained. The validity test was carried out by 2 teachers who taught non-verbal autistic children on the material and media of the guidebook using the Gregory formula with very valid validity results and continued to the product revision stage; and the legibility test stage using the content validity test of the Aiken V formula with very valid validity results and the final product is the production of a communication intervention manual for parents with non-verbal autistic children.

Kata Kunci: Intervention, Communication, Non-Verbal Autism

PENDAHULUAN

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang mempelajari tentang anak berkebutuhan khusus mulai dari cara mengidentifikasi, melakukan assesmen, menjelaskan karakteristik dan jenis jenisnya serta bagaimana cara menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Anak berkebutuhan khusus dinyatakan sebagai anak

yang mengalami penyimpangan dari rata-rata anak normal baik dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik, perilaku sosial, emosional dan kemampuan berkomunikasi.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak autis. Asal kata Autisme dari bahasa Yunani, yakni "*autos*" yang artinya "diri". sehingga autisme berarti pikiran yang terpusat pada diri sendiri dan menjadikan anak dengan autisme terisolasi secara sosial serta kesulitan melakukan interaksi dengan orang lain. Tanda autis yang paling menonjol adalah ketika anak tersebut berusia dibawah 3 tahun. (Williams dan Wright, 2019) menyatakan bahwa hambatan utama yang dialami anak autistik hambatan dalam perkembangan bahasa yang berakibat pula pada kesulitan dalam berkornunikasi . Pendapat tersebut menekankan bahwa jika terjadi hambatan dalam

perkembangan Bahasa maka kemampuan komunikasinya pun akan mengalami hambatan.

Hambatan komunikasi yang dialami anak autis menyebabkan banyak orang tua merasa sangat cemas dan mereka melakukan berbagai upaya untuk dapat melatih anaknya berbicara. Kondisi ini disebabkan karena mayoritas orang tua berusaha melakukan komunikasi secara verbal tanpa bantuan media apapun. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi sangat tidak nyaman, frustrasi dan menjadi makin sulit berbicara. Akibatnya adalah anak frustrasi, tantrum bahkan bisa menyakiti diri dan orang lain.

Hal tersebut di atas diperkuat pernyataan (Sjah dan Fadhilah, 2013) yang menyatakan bahwa menuntut anak autis untuk bicara lancar malah dapat membuat menjadi anak semakin tegang dan ketegangan itu menghambatnya untuk berpikir leluasa dan makin menghambat kemampuan bicaranya.

(Williams dan Wright, 2019) menyatakan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi anak autis bisa ditempuh dengan berbagai cara misalnya melalui gerakan tubuh atau dengan visualnya. Hal tersebut dikarenakan meski memiliki hambatan dalam berkomunikasi terutama berbicara bukan berarti anak autis tidak memiliki potensi untuk melakukan komunikasi dan berbicara dengan menggunakan alternatif atau cara yang lain.

Pencapaian komunikasi verbal dengan cara berbicara tetap menjadi penekanan dalam mengembangkan komunikasi anak autis, namun bagi mereka yang belum mampu melakukan komunikasi verbal atau tidak mampu melakukan komunikasi verbal maka harus dipikirkan cara agar tanpa bicara mereka dapat menyampaikan keinginan dan kebutuhannya terutama kepada orang terdekatnya seperti kepada orang tuanya.

Pengembangan potensi berbahasa non verbal memerlukan pendekatan, metode atau media yang harus dipersiapkan untuk membantu anak autis non verbal melakukan komunikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimilikinya.

Di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan terdapat 3 orang anak autis non verbal usia sekolah yang sampai saat ini belum mampu berkomunikasi dengan orang lain baik itu dengan orang tuanya, dengan gurunya ataupun dengan teman-temannya. Kemampuan bicara ke 3 anak tersebut sangat terlambat dibanding anak lain seusianya, bahkan ada yang kemampuan bicaranya hanya bergumam dan bukan untuk berbicara.

Keadaan ini selain mempersulit komunikasi juga sangat mempengaruhi anak tersebut untuk menyatakan apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan kepada orang tuanya. Hasil wawancara pada tahap analisis menyimpulkan bahwa ketiga orang tua anak autis tersebut menginginkan cara yang dapat membantu mereka berkomunikasi secara sederhana dengan anaknya.

Penyusunan buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal diharapkan bisa jadi solusi untuk membantu orang tua tersebut mulai melatih anaknya bicara atau berkomunikasi menggunakan objek gambar dengan tahapan dari yang mudah, dari yang konkrit sampai pada tahapan anak menyatakan perasaan dan ekspresi diri dengan menggunakan objek gambar.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi Obyektif kemampuan bahasa Anak Autis Non Verbal.
2. Prosedur pengembangan Buku Panduan Intervensi Bagi Orang Tua Dengan Anak Autis Non Verbal

Manfaat Penelitian

Pengembangan produk Buku Panduan Intervensi Bagi Orang Tua Dengan Anak Autis Non Verbal di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa memiliki Manfaat sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat memanfaatkan buku panduan intervensi komunikasi secara mandiri bagi anak autis non verbal
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang intensif untuk melibatkan orang tua dalam memberikan layanan intervensi komunikasi kepada anak autis non verbal
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang melibatkan orang tua dalam melaksanakan intervensi komunikasi bagi anak autis non verbal

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Development Research* atau penelitian pengembangan dengan yang diterapkan adalah model yang penelitian pengembangan model penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluate*). Tahapan proses ini meliputi kajian hasil penelitian terkait produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berbasis hasil, pengujian produk tersebut di lapangan berdasarkan uji kelayakan dan uji keterpakaian serta memperbaiki kekurangan yang dicatat selama pengujian lapangan.

Subjek penelitian adalah responden yang akan memberikan penilaian terhadap buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal yaitu Ahli validasi materi dan media yaitu 2 orang guru yang menangani anak autis non verbal serta ahli uji keterpakaian yaitu 3 orang tua anak autis non verbal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan Angket. Hasil data wawancara merupakan data perolehan tahap pengumpulan data analisis sebagai analisis kebutuhan dikembangkannya buku panduan yang dilanjutkan dengan kegiatan tahap prosedur pengembangan buku.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif mengolah data hasil wawancara dengan 3 orang narasumber orang tua anak autis non verbal untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari uji validasi kelayakan dan uji validasi keterpakaian buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2022 sampai membantu orang tua melakukan komunikasi sederhana secara non verbal agar anak mereka dapat menjelaskan apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan. dengan bulan November 2022. Pengumpulan data awal diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang narasumber yaitu orang tua anak autis non verbal yang bersekolah di SLB Negeri 1 Gowa . Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah data kondisi objektif kemampuan berbahasa anak autis non verbal dengan kesimpulan ketiga anak autis berusia antara rentang 8 tahun sampai 10 tahun belum memiliki kemampuan berkomunikasi verbal. Kemampuan bicaranya bergumam dan ada yang sudah mampu berbicara tapi cara bicaranya bukan untuk berkomunikasi. Masalah yang terungkap dari data di atas adalah tiga anak autis tersebut kesulitan menyatakan keinginan dan kebutuhannya secara verbal. .

Tahap berikutnya adalah tahap prosedur pengembangan Buku Panduan Intervensi komunikasi Bagi orang tua dengan anak autis non verbal berdasarkan pada ke 5 tahapan model penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah dimulai dari

1. Tahapan Analisis (*Analyze*)

Tahapan ini merupakan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terhadap ketiga orang tua anak autis non verbal untuk memperoleh data analisis kebutuhan panduan untuk membantu orang tua melakukan komunikasi secara non verbal dengan anaknya. Kesimpulan pada tahap ini adalah diperlukan buku panduan yang dapat membantu orang tua melakukan komunikasi sederhana secara non verbal agar anak mereka dapat menjelaskan apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkannya.

2. Tahapan Perancangan (*Design*)

Tahap ini merupakan tahap dihasilkannya draft awal buku panduan Intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal. Tahap perancangan / *design* ini terdiri dari beberapa langkah seperti

- a. Sampul buku panduan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X7* dan diberi judul "Buku Panduan Intervensi Komunikasi Bagi Orang Tua Dengan Anak Autis Non Verbal". menggunakan jenis huruf *Lucida Handwriting* dengan ukuran 14pt.
- b. Isi buku panduan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2013*. Buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal berisi 4 kegiatan berkomunikasi non verbal diawali dengan penjelasan singkat dan diakhiri dengan harapan yang diinginkan dari langkah tersebut. Terdiri dari kata pengantar, daftar isi dan profil isi buku panduan berisi 4 kegiatan berkomunikasi non verbal diawali dengan penjelasan singkat dan diakhiri dengan harapan yang diinginkan dari langkah tersebut. Terdiri dari kata pengantar, daftar isi dan profil isi buku panduan

3. Pengembangan (*Development*)

Pada bagian isi buku dihas anak autis dan masalah yang dimilikinya termasuk masalah komunikasi dan interaksi sosial. Jenis komunikasi yang dipilih berdasarkan temuan angket yang diberikan kepada orang tua anak autis non verbal. Bagian komunikasi tersebut juga mengalami modifikasi agar lebih sesuai dan tepat untuk mengajarkan komunikasi antara orang tua dan anak autis . Pada bagian isi buku ini juga disajikan latihan melakukan komunikasi non verbal menggunakan gambar serta jawaban orang tua untuk dapat mengetahui apa yang menjadi keinginan anak autis tersebut.

Pada bagian isi buku terdiri dari beberapa bagian selain sampul, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian isi buku panduan terdiri dari pendahuluan yang berisi kajian tentang anak autis dan komunikasi anak autis dilanjutkan dengan tahapan kegiatan komunikasi antara orang tua dengan anak autis non verbal. Tahapan kegiatan terdiri dari 6 tahapan yang disertai prosedur pelaksanaan kegiatan. Isi buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal ditutup dengan Penutup dan daftar Pustaka.

4. Implementasi (*Implementation*)

Produk buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal dicetak menjadi sebuah buku. Produk buku yang telah dicetak tersebut diberikan kepada 2 orang guru yang menangani anak autis non verbal untuk divalidasi..

- a. Data Validasi Guru Pengajar Autis

Guru yang melakukan validasi yaitu dua orang guru pengajar autis di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa. Hal ini dimaksudkan guru ini yang paling memahami dan mengerti kondisi dan kemampuan anak autis non verbal. Aspek yang dinilai dari produk ini meliputi desain produk dan isi buku panduan intervensi komunikasi bagi

orang tua dengan anak autisme non verbal.

Data validasi yang dihasilkan berdasarkan penilaian 2 validator ahli yaitu guru yang mengajar anak autisme merupakan uji kelayakan produk buku panduan yang dihasilkan berupa *prototipe-1* buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autisme non verbal.

Kelayakan 1 buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autisme non verbal ditentukan oleh penilaian validator ahli. Setelah menyelesaikan *prototipe-1* berdasarkan hasil keterbacaan buku panduan. Instrumen validasi berupa angket dengan skala skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi instrumen penelitian yang diukur dengan rumus Gregory, penilaian dan uji kesesuaian antara indikator dengan butir-butir instrumen dilakukan dengan dua orang pengujian.

Rumus Gregory yang digunakan adalah :

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

(Retnawati, 2016)

- A. :Jumlah item yang kurang relevan menurut dua validator
- B. :Jumlah item yang kurang relevan menurut validator I, tetapi relevan menurut validator II

- C :Jumlah item yang relevan menurut validator II, akan tetapi kurang relevan menurut validator I

D : Semua item relevan untuk kedua validator.

Data yang diperoleh diinterpretasi menggunakan indeks kesepakatan gregory (Retnawati, 2016) yaitu jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya sangat rendah, diantara 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya dikatakan validitasnya sangat rendah, diantara 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang (*mediocre*) dan jika lebih dari dikatakan tinggi. Perhitungan validasi materi berdasarkan penilaian 2 validator.

Untuk mempermudah penghitungan dibuat tabel silang 2 x 2 seperti berikut ini:

		Tabulasi Silang 2 x 2	
		Validator 1	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
		Skor 1-2	Skor 3-4
	Kurang relevan		
Validator 2	Skor 1-2	2	0
	Sangat Relevan		
	Skor 3-4	2	23

Berdasarkan data tabulasi silang 2 x 2 diatas maka dihitung koefisien validasi isi sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Validitas Isi} = \frac{23}{2+0+2+23} = 0,851$$

Berdasarkan kriteria validitas Gregory maka nilai koefisien validitas sebesar 0.851 berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan perhitungan validasi media berdasarkan masukan dari 2 orang validator pakar ahli. Dengan perhitungan tabulasi silang 2 x 2 formula Gregory

		Tabulasi Silang 2 x 2	
		Validator 1	
		Kurang Relevan	Sangat Relevan
		Skor 1-2	Skor 3-4
	Kurang relevan		
Validator 2	Skor 1-2	0	0
	Sangat Relevan		
	Skor 3-4	0	21

$$\text{koefisien Validitas Isi} = \frac{21}{0+0+0+21} = 1.0$$

Nilai koefisien validitas isi sebesar 1,0 berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 1 buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal berdasarkan uji materi oleh ahli layak diteruskan ke tahap uji keterpakaian pada orang tua anak autis non verbal untuk melihat efektifitas dan keterpakaian produk buku panduan yang dihasilkan.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi produk merupakan uji keterpakaian buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal yang dilakukan terhadap 3 orang tua anak autis non verbal yang bersekolah di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa. Uji Validitas pada tahap keterpakaian produk ini akan menggunakan menggunakan Aiken’s V untuk melihat validitas isi dari buku panduan hasil revisi. Menurut (Retnawati, 2016) item yang memiliki validitas tinggi adalah item dengan koefisien V lebih besar dari 0,8.

Koefisien validitas isi Aiken’s V dapat diperoleh dengan formula Aiken’s V dengan rumus :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas isi Aiken’s V

s = r – 1o

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

1o = Angka penilaian validitas yang terendah (= 1)

N = Jumlah ahli yang menilai

C = Angka penilaian validitas yang tertinggi (= 5)

Hasil perhitungan menggunakan rumus Aiken’s V dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Dengan Rumus Aiken V

Butir Item	Validator 1	Validator 2	Validator 3	s1	s2	s3	$\sum s$	V	Ket
no 1-25	98	94	94	75	70	69	214	0.95	Validitas Sangat Tinggi

Perhitungan uji validitas menggunakan formula Aiken dengan hasil skor minimal 0,951111 yang dibulatkan menjadi 0,95 , Hal tersebut dapat diartikan bahwa buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal setelah melalui penilaian 3 validator yang merupakan orang tua anak autis non verbal di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa memiliki nilai validitas 0,95 berdasarkan perhitungan dengan formula aiken V. hasil perhitungan yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan

bahwa buku panduan tersebut sangat valid. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal yang telah dirancang sangat layak untuk digunakan.

Penelitian ini membahas mengenai buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua dengan anak autis non verbal. Istilah autisme pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang sangat asyik dengan dirinya sendiri sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain disekitarnya, termasuk dengan orang-orang terdekatnya seperti orang tuanya dan keluarganya. (Peeters, 2004)

Leo Kanner (Handoyo, 2012) mendeskripsikan hambatan yang dialami autis ini sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang rendah dan tertunda, echolalia, pembalikan kalimat, adanya aktifitas bermain yang repetitif dan stereotipik, rute ingatan yang kuat, dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya

Kesulitan komunikasi pada anak autis kerap menimbulkan masalah yang sangat besar bagi diri dan lingkungannya. Anak autis yang mengalami hambatan komunikasi akan merasa terabaikan, tidak mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya, sedangkan orang tua merasa frustrasi karena tidak mampu memahami apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan anaknya.

Salah satu jenis komunikasi anak autis adalah anak autis yang non verbal. Anak autis non verbal memperlihatkan beberapa ciri seperti anak tidak berbicara atau sedikit berbicara sampai usia dewasa, mengalami penyimpangan bunyi, suku kata dan kata perbendaharaan kata-kata yang amat sangat terbatas.

Salah satu upaya untuk membantu anak autis yang mengalami hambatan berbicara secara verbal agar mereka dapat mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya adalah dengan menggunakan objek gambar sesuai kebutuhan.

Uraian di atas merupakan dasar pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu mengembangkan buku panduan intervensi komunikasi bagi orang tua yang memiliki anak autis non verbal. Buku panduan yang dikembangkan menggunakan simbol gambar untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhan anak maka Bahasa verbal yang seharusnya tersampaikan dari anak autis kepada orang tuanya dapat dipahami.

Buku panduan ini dikembangkan berdasarkan hasil wawancara awal yang menjadi analisis kebutuhan penelitian, dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE yang dirumuskan oleh Tegeh dkk. (2014:42) yang terdiri dari lima langkah yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluate*).

Buku panduan dikembangkan terdiri dari bagian pendahuluan, bagian pengantar, bagian isi buku yang terdiri dari 6 kegiatan disertai dengan prosedur kegiatan dan contoh disertai gambar dan diakhiri dengan penutup. Produk akhir dalam penelitian dan pengembangan ini berupa buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autisme non verbal yang layak digunakan dan dijadikan referensi oleh orang tua dalam mengajarkan komunikasi secara non verbal kepada anaknya.

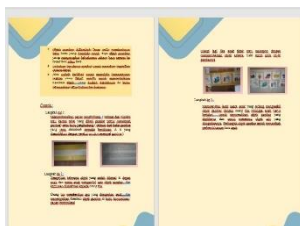
Berikut contoh produk akhir buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autisme non verbal:



Gambar 1. Sampul



Gambar 2. Contoh Kegiatan 1



Gambar 3. Contoh Kegiatan 2



Gambar 4. Contoh Kegiatan 3



Gambar 5. Contoh Kegiatan 4



Gambar 6. Contoh Kegiatan 5

Gambar di atas merupakan contoh produk akhir buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autisme non verbal yang telah melalui tahapan validasi.

KESIMPULAN

1. Kemampuan komunikasi verbal ke 3 subjek saat ini hampir dapat disetarakan dengan kemampuan komunikasi anak usia 2-3 tahun. Hambatan komunikasi verbal subjek meliputi bunyi yang dikeluarkan bukan sebagai fungsi komunikasi, tidak dapat menggunakan bicara untuk mengungkapkan keinginan seperti meminta, pengucapan kata yang belum jelas, kosa kata yang sangat terbatas,

- belum mampu membuat kalimat dan tidak merespon bentuk komunikasi verbal dari orang lain.
2. Buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal dikembangkan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri dari 5 langkah yaitu: (1) analisis (*analyze*): pengumpulan data dan informasi diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara, (2) perancangan (*design*): melakukan analisis kebutuhan, kajian pustaka, dan rancangan pembuatan produk, (3) pengembangan (*development*): menyusun produk buku sesuai rancangan dan membuat instrumen validasi untuk digunakan ketika validasi produk buku, (4) implementasi (*implementation*): validasi produk dilakukan oleh ahli yaitu 2 guru anak autis dan (5) evaluasi (*evaluate*) berupa uji coba kelayakan buku dilakukan oleh 3 orang tua anak autis non verbal serta melakukan revisi akhir sesuai saran para validator.
 3. Buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal sudah layak menjadi buku pedoman atau referensi karena sudah sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak autis non verbal. Penilaian buku panduan juga sudah ditinjau berdasarkan aspek desain buku dan aspek isi serta meteri buku panduan serta telah melalui tahapan validator ahli baik ahli materi dan ahli media untuk uji kelayakan buku pedoman serta telah melalui uji keterpakaian buku panduan intervensi komunikasi orang tua dengan anak autis non verbal berdasarkan hasil validasi oleh ke 3 orang tua anak autis non verbal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini hasil penelitian PNPB FIP Dengan Nomor Kontrak SP DIPA-023.17:2.677523/2022, Tanggal 27 Juli 2022. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat. Universitas Negeri Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Sudarnoto. (2006). Pengantar Pembuatan Buku Panduan Dalam Pembelajaran. Jakarta: UIN Syahid Jakarta.
- Azwandi, Y. (2005). Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme. Jakarta, Depdiknas.
- Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach. USA: Springer.
- Handojo, (2014). Autisma: Petunjuk Prabis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autisme dan Perilaku Lain. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Keiompok Gramedia.
- Indriyani. 2011. Amazing Autis. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Retnawati, Heri. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022
"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar

Winarno. (2013). Autis dan Pangan.Jakarta : Gramedia Pustaka . Universitas Terbuka
Sutadi, R. dkk. (2000). Penatalaksanaan Holistik Autisme. Jakarta: Kongres Nasional Autisme Indonesia Pertama.